

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian. Adapun sub bab yang akan dibahas dalam bab ini mencakup desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

A Desain Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Suwarma (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan berfikir sistematis untuk menemukan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah penelitian dengan secara terus menerus dengan menggunakan kegiatan inquiri secara alamiah untuk menemukan kebenaran dalam kerangka memecahkan masalah untuk membangun prinsip, konsep, teori keilmuan atau model berkenaan dengan masalah yang diteliti. Berangkat dari landasan filsafat fenomenologis maka penelitian kualitatif, didefinisikan sebagai penelitian untuk menemukan kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah menurut tradisi positivistik.

Sugiyono (2012, hlm. 8-9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi naturalistik yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan

kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam menemukan kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah tanpa upaya perhitungan angka-angka statistik.

2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Narbuko dan Achmadi, 2005, hlm. 2). Pendapat lain dari Sugiyono (2012, hlm. 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah, yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2003, hlm 157), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengakses pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini memiliki beberapa keunikan, seperti; menggunakan wawancara dan kuisioner dalam mencari informasi dari responden. Menggunakan tehnik observasi, serta membuat persiapan yang matang sebelum kelapangan.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang utuh, faktual, dan menyeluruh serta sistematis mengenai fakta-fakta situasidan gambaran yang tepat mengenai tradisi *magibung* Desa Pakraman Seraya, berkaitan dengan nilai-nilai sosio-budaya dalam tradisi *magibung* sebagai *civic culture* yang dapat diwariskan kepada generasi muda, serta peran masyarakat dalam menjaga eksistensi *magibung*.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah di Desa Pakraman Seraya, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan bahwa masyarakat di daerah tersebut masih tetap melaksanakan tradisi *magibung* dengan berbagai atribut dan aturan yang ketat, serta memiliki sejarah yang kuat mengenai lahirnya tradisi *magibung*.

4. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 218) *Purposive* adalah Penelitian berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah (1) *Bendesa Adat* dan pengurus Desa Pakraman Seraya, dipilih karena dalam pelaksanaan acara adat dan keagamaan biasanya melibatkan *bendesa adat*, selain juga, informan juga memiliki informasi berkaitan dengan nilai-nilai, sejarah serta proses pelaksanaan *magibung*. (2) Pemerintah Dinas setempat, menjadi informan berkaitan dengan data demografis dan keadaan masyarakat serta perannya dalam menjaga kelestarian tradisi *magibung* (3) Pemuda Desa Pakraman Seraya, berkaitan dengan pandangan serta peran pemuda dalam menjaga eksistensi *magibung* (4) Tokoh masyarakat, berkaitan dengan pandangan terhadap nilai-nilai serta manfaat *magibung* (5) Masyarakat Desa Pakraman Seraya, yang memiliki informasi berkaitan dengan pelaksanaan *magibung*.

B Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara operasional dalam menggunakan metode penelitian dan pendekatan penelitian. Pemilihan dan penggunaan teknik penelitian sesuai dengan metode dan pendekatan penelitian (suwama, 2015, hlm. 255). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu; metode observasi, metode wawancara, metode partisipasi,

metode studi dokumentasi yang nantinya diharapkan mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut dijelaskan masing-masing metode pengambilan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2010, hlm. 203). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Suwama (2015, hlm. 279) observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat peneliti karena mengadakan pengamatan terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian, sehingga harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Pada metode ini, peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran.

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa metode observasi pada prinsipnya memiliki ciri yang khusus apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata) dalam proses pengukuran terhadap suatu objek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian penggunaan metode observasi dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan (Berten dalam Suwama, 2015, hlm. 284), yaitu:

- a) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- b) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek peneliti sendiri kurang disadari
- c) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek peneliti secara terbuka dalam wawancara.
- d) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2010, hlm. 194) menyatakan metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan Narbukodan Achmadi (2004, hlm. 82) menyatakan bahwa wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Sutrisno dalam Sugiyono (2010, hlm. 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a). Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b). Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar-benar dan dapat dipercaya
- c). Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Tujuan penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah, peneliti ingin menggali kebenaran lebih mendalam yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi. Peneliti akan terlibat langsung dalam skema penelitian terutama dalam kehidupan informan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mendokumentasikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapatagenda dan sebagainya (Suharsini, 2006, hal. 231). Dalam

hubungan ini, peneliti akan memegang ceck-list mengenai semua hal yang berkaitan dengan jenis data yang hendak diteliti nantinya.

Dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir dan bentuk lainnya (suwarma, 2015, hlm. 259). Melalui teknik dokumentasi peneliti akan mengumpulkan dokumen dan data-data baik data resmi (surat keputusan, instruksi), maupun dokumen tidak resmi (surat pribadi, nota, dll) yang dapat memberikan informasi pendukung yang akan dipelajari secara mendalam.

4. Partisipasi

Suwarma (2015, hlm. 277-278) menyatakan bahwa teknik partisipasi ini merupakan unggulan dan sekaligus mencerminkan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu prinsip tidak ada jarak antara peneliti dan subyek peneliti lainnya seperti informan. Teknik partisipasi menjadikan peneliti dan informan sebagai subyek penelitian bersatu dalam kerjasama untuk menemukan kebenaran dalam kerangka kegiatan berinkuiri secara alamiah. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik partisipasi yang dapat mengurangi kualitas teknik partisipatif ini, yaitu:

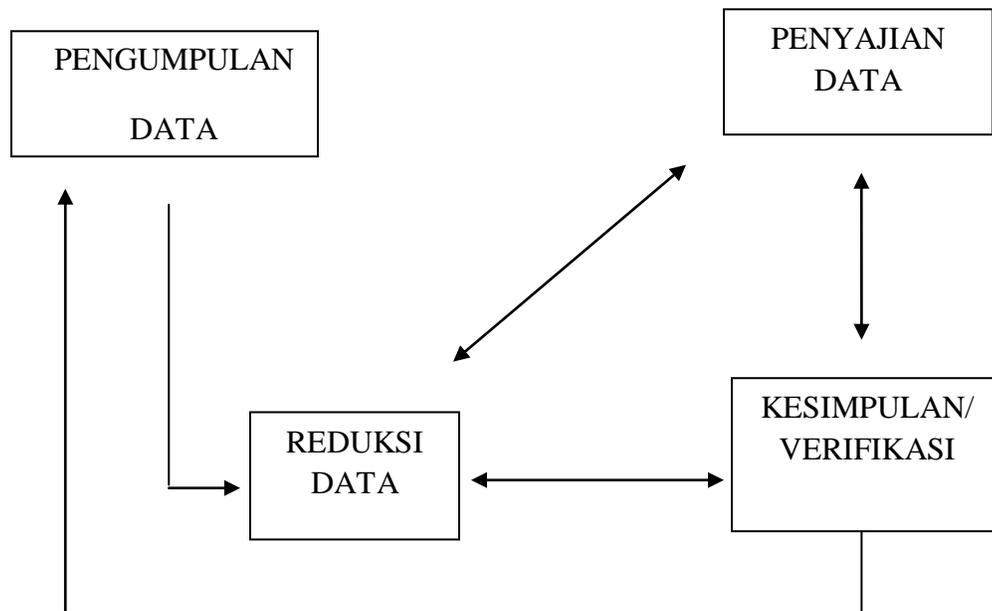
- a). Tidak boleh langsung terjun ke komunitas situs penelitian jika peneliti tidak yakin dapat diterima dengan baik oleh komunitas tersebut
- b). Diperlukan adanya pengetahuan awal yang kuat mengenai nilai sosial budaya terkait dengan masalah dan fokus penelitian, mempelajari pengalaman peneliti terdahulu sangat penting untuk itu
- c). Kondisi geografis dan demografis perlu dipahami, terutama bagi peneliti yang datang dari luar.
- d). Bagi peneliti yang merupakan bagian dari komunitas situs penelitian lebih difokuskan pada persiapan penajaman masalah dan paradigma penelitian.

Penggunaan teknik partisipasi dalam penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti, berbarengan dengan teknik lainnya, misalnya teknik wawancara. Adanya adaptasi kultural yang harus dilakukan oleh peneliti

terhadap kultur di wilayah penelitian tidak akan menjadi masalah karena peneliti juga berasal dari kultur yang sama sehingga tidak perlu melakukan penyesuaian.

C Teknik Analisis Data

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 192), menegaskan bahwa teknik analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. Sehingga merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian, karena analisis data tersebut yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian. Sesuai hal tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Adapun gambar dari tahap pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



(Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16-18)

Gambar tersebut menjelaskan mengenai tahapan dalam penelitian, yang dimulai dari proses pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Reduksi data

Proses reduksi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilah-milah terhadap data yang didapatkan di lapangan yakni memilah antara data yang diperlukan dengan data yang tidak dibutuhkan atau kurang diperlukan terkait dengan penelitian. Melalui proses reduksi data tersebut akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penulisan hasil penelitian. Rencana pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti didasarkan pada klasifikasi yang diselenggarakan (Halpern Moleong, 2005) sebagai berikut: data mentah, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto dan sebagainya serta hasil survey. Data yang direduksi dan hasil analisis data termasuk didalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat per satuan seperti kartu, ikhtisar data kuantitatif (jika ada), dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep dan sebagainya. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk didalamnya struktur kategori, tema, definisi, dan hubungan-hubungannya, temuan dan kesimpulan, dan laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan mutakhir, integrasi konsep hubungan dan penafsirannya. Catatan tentang proses penyelenggaraan, termasuk didalamnya catatan metodologi; prosedur, desain, strategi, rasional, catatan tentang keabsahan data berkaitan dengan derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian dan penelusuran audit. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi: catatan refleksi dan motivasi, dan harapan: harapan dan peramalan.

2. Display Data

Selanjutnya dalam proses display data. Data yang telah direduksi dalam proses display data data tersebut akan disajikan secara utuh, tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam hal pemaparan. Menurut Alwasilah (2002, hlm. 164)

pelaksanaan proses display data memiliki tiga fungsi, yaitu pertama; mereduksi data dari yang kompleks menjadi lebih sederhana, kedua; menyimpulkan interpretasi penelitian terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyuluruh, ketiga; display data pada penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Dalam proses terakhir pada proses analisis data adalah kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penegasan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan dari keyakinan peneliti berdasarkan atas data dan proses yang telah dilewati. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan petunjuk dalam gambar tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Sesuai dengan tujuannya yakni, mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

D Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 273) triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut, semuanya digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengambil data dari tokoh masyarakat, pemuda, kepala desa, *kepala dusun, bendesa* adat, serta masyarakat, yaitu melalui partisipasi (observasi dan wawancara). Teknik triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda sedangkan triangulasi waktu, cara pengujian data yang dapat digunakan bisa melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti mengambil data dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat, yaitu melalui observasi dan wawancara, partisipasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi

juga dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda sedangkan triangulasi waktu, cara pengujian data yang dapat digunakan bisa melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Menurut Burhan Bungin (2003, hlm. 193) uji keabsahan melalui triangulasi dilaksanakan dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak dapat diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif.

E Isu Etik

Ketika melaksanakan penelitian ini ada etika penelitian yang harus dilaksanakan dan menjadi pedoman dasar dalam pengambilan data di lapangan. Berikut tahapan-tahapan penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam mengambil data. Pertama, adalah mengurus izin penelitian di administrasi Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Kedua, peneliti datang ke Desa Pakraman seraya, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, provinsi Bali membawa surat pengantar yang ditujukan pada *Bendesa Adat Desa Pakraman Seraya*. Kemudian barulah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Informan yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu *Bendesa Desa Pakraman Seraya*, Tokoh Masyarakat, masyarakat setempat, budayawan serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dalam tradisi *magibung* serta mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan tradisi *magibung*. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama dua bulan penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana pelaksanaan tradisi *magibung* secara utuh dilaksanakan di lokasi penelitian. Pada tahap kegiatan dokumentasi, peneliti berusaha aktif untuk mencari data-data terkait prosesi pelaksanaan *magibung* dilaksanakan.

Untuk tahap wawancara dengan budayawan maupun tokoh adat serta masyarakat, peneliti sebelumnya melakukan perjanjian waktu dan tempat wawancara serta menyampaikan hal-hal yang perlu ditanyakan untuk mendukung data hasil

penelitian. Setelah informan menyampaikan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Wawancara berlangsung beberapa lama disesuaikan dengan kesediaan informan serta kecukupan data yang diperlukan peneliti. Proses wawancara dipastikan tidak mengganggu aktivitas informan, tanpa adanya tindakan paksaan terhadap informan, tanpa unsur kekerasan, sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan dengan mengutamakan kenyamanan informan. Untuk pengambilan dokumentasi atau foto informan dan lokasi penelitian peneliti akan meminta izin terlebih dahulu pada pihak terkait. Sesudah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada informan serta pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti memperoleh data.